MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK KOLASE RAGAM KATA (KORAKA) DARI MEDIA KORAN PADA SISWA KELAS VIII-J SMP NEGERI 6 SURABAYA

Galuh Safitri[1], Erlinda Dwi Fitriana[2], Vina Febriana[3], Faridatus Zulfa[4], Rahma Hanifa[5], Qanita Azmy[6], Rahayu Pujiastuti[7*], Fetty Nurindah[8]
[1,-8]Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1]galuhsafitri04@gmail.com, [2]erlindadf23@gmail.com, [3]vina1febriana@gmail.com, [4]faridazulfa509@gmail.com, [5]inirahmahanifa@gmail.com, [6]qanitaazmy@gmail.com, [7*]rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id, [8]fettynurindah09@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Eighth-grade students in Class VIII-J at Surabaya Public Junior High School No. 6 face difficulties when writing poetry because they struggle to find inspiration, choose the right words, and create vivid imagery. The class achievement rate was only 25%, with an average class score of just 61.5. Based on this, this study aims to improve the poetry-writing skills of eighth-grade students in Class VIII-J at SMP Negeri 6 Surabaya through the application of the KORAKA (Word Variety Collage) technique using newspaper media. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in cycles based on the Kemmis and McTaggart model. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 students in Class VIII-J at SMP Negeri 6 Surabaya. Data were collected through documentation, observation, tests, and questionnaires. Data analysis was conducted using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed a significant improvement in each cycle. In the pre-cycle, the class average score of 61.5 increased to 70.8 in Cycle 1 and to 80.3 in Cycle 2. The rate of mastery increased from 25% to 53.1% and finally reached 84.4%, exceeding the 80% success indicator. Students' active participation also increased from 40% to 87.5%. These results indicate that the KORAKA technique using newspapers has been proven to improve the poetry-writing skills of eighth-grade students in Class VIII-J at SMP Negeri 6 Surabaya.

Keywords: *poetry-writing skills, word collage techniques, newspapers, lower secondary school pupils*

ABSTRAK

Siswa Kelas VIII-J di SMP Negeri 6 Surabaya mengalami kesulitan ketika menulis puisi karena sulit menemukan inspirasi, memilih diksi yang tepat, dan membangun citraan. Ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 25% dengan nilai rata-rata kelas hanya 61,5. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII J SMP Negeri 6 Surabaya melalui penerapan teknik KORAKA (Kolase Ragam Kata) dari media koran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa di SMP Negeri 6 Surabaya kelas VIII-J. Data

dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, tes dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas 61,5 meningkat menjadi 70,8 pada Siklus 1 dan menjadi 80,3 pada Siklus 1I. Untuk ketuntasan klasikal meningkat dari 25% menjadi 53,1% dan akhirnya 84,4% melampaui indikator keberhasilan 80%. Keterlibatan aktif siswa juga meningkat dari 40% menjadi 87,5%. Hasil tersebut memberi informasi bahwa teknik KORAKA dari media koran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 6 Surabaya kelas VIII-J.

Kata Kunci: *keterampilan menulis puisi, teknik kolase ragam kata, media koran, siswa SMP*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Aktivitas menulis bukan sekadar proses mekanis dengan menuliskan huruf di atas kertas, melainkan sebuah proses kognitif aktif yang melibatkan pengorganisasian gagasan, sintesis konsep, dan pengejawantahan rasa melalui medium linguistik yang terstruktur (Hartono, Suroso, & Budiyanto 2020).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah, yaitu menulis puisi. Menurut Aryanto, dkk. (2019), puisi merupakan salah satu genre karya sastra yang digunakan sebagai media ekspresi estetis yang memerlukan kepekaan rasa, kekayaan kosakata, serta kemampuan merangkai kata secara kreatif dan bermakna.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia modern, menulis puisi bukan sekadar kegiatan apresiasi seni yang pasif, melainkan sarana strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan kritis yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 ini (Jamilah, Mulawarman, & Hudiyono, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal kemampuan siswa kelas VIII-J di SMP Negeri 6 Surabaya masih rendah. Dari 32 siswa hanya 25% yang mencapai ketuntasan minimal dan nilai rata-rata 61,5. Ada tiga masalah yang menghambat keterampilan menulis puisi siswa, yaitu (1) mengalami *writer's block* atau kebuntuan kreatif sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan inspirasi dan ide, (2)

sulit menetapkan diksi yang tepat, dan (3) belum mampu membangun citraan atau imaji yang kuat untuk penginderaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan teknik KORAKA.

KORAKA merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan kolase ragam kata pada media koran. Teknik ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna dengan memanfaatkan kata-kata yang tersedia dalam koran sebagai sumber inspirasi dalam proses penciptaan puisi. Melalui kegiatan memilih dan memilah, menggunting, mengelompokkan, dan menempelkan potongan kata. Para siswa memperoleh rangsangan ide, kosakata baru dan imajinatif, serta rangsangan penginderaan sehingga dapat dilatih untuk menyusun hubungan antarkata yang mampu membangun makna dan estetika dalam puisi.

Beberapa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi di SMP kelas VIII melalui metode, model, dan media tertentu sudah pernah dilakukan. Penelitian tentang penerapan metode CIRC (Mayasari & Wikanengsih, 2019), tentang penggunaan metode *nature learning* (Anasya, dkk., 2023), penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Sabrina, dkk., 2023), dan penggunaan media audiovisual di SMP Negeri 2 Ciwaru (Irmawan, 2024).

Keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teknik pembelajaran KORAKA yang memadukan teknik dengan media pembelajaran, yaitu teknik kolase ragam kata pada media koran. Melalui teknik kolase ragam kata gaya belajar anak berupa kinestetik terfasilitasi karena ada aktivitas motorik berupa memilih dan memilah, menggunting, mengelompokkan, dan menempelkan kosakata. Selain itu, terdapat proses kognitif ketika siswa menentukan diksi, dan membangun citraan untuk menciptakan makna. Pemanfaatan koran sebagai sumber kata juga memungkinkan siswa memperoleh kosakata yang lebih beragam karena berasal dari berbagai bidang informasi dan konteks kehidupan nyata.

Teknik KORAKA dapat digunakan untuk menerapkan teori

pembelajaran konstruktivisme. Menurut Vygotsky (Aryanto, et al., 2019), dalam konstruktivisme, terdapat konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu siswa akan belajar lebih optimal ketika diberikan *scaffolding* atau dukungan struktural sementara yang tepat. Teknik KORAKA berperan sebagai *scaffolding* karena menyediakan ragam kata 'siap pakai' dari media koran sebagai 'bahan dasar' yang memudahkan siswa dalam proses penciptaan puisi secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui teknik KORAKA pada media koran siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Surabaya. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan apresiasi puisi. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, melalui penelitian ini dapat mebantu kesulitas belajar menulis puisi. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk membatu kesulitan belajar siswa melalui proses ilmiah dan membantu guru untuk merancang pembelajaran menulis puisi secara inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan kreativitas serta keterlibatan siswa dalam menghasilkan karya sastra, khususnya puisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru setelah melakukan refleksi pada pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar secara profesional. Penelitian ini diterapkan pada 32 siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Surabaya pada tahun pelajaran 2025/2026 yang beralamat di Jalan Jawa, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

Rancangan penelitian ini menggunakan siklus berdasarkan teori Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Sebelum keempat tahap dilakukan, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Untuk tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media ajar, LKPD, dan instrumen

penelitian lain (lembar observasi dan soal untuk tes).

Tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pembejaran dengan menerapkan teknik KORAKA pada media koran. Adapun langkah-langkah menulis puisi dengan Teknik KORAKA yang diterapkan pada setiap siklus: (1) eksplorasi, yaitu siswa membaca sekilas koran dan mengidentifikasi kata atau frasa yang menarik, unik, dan berpotensi puitis dari berbagai rubrik; (2) seleksi, yaitu siswa memilih dan menggunting kata-kata pilihan tersebut berdasarkan pertimbangan estetis seperti bunyi, makna konotatif, atau daya citraan; (3) kolase, yaitu potongan kata disusun dan ditempelkan pada kertas kosong membentuk pola atau baris-baris puisi awal; (4) penulisan draf, yaitu siswa menyusun draf puisi berdasarkan kolase yang terbentuk dengan menambahkan kosakata pribadi untuk memperkuat ekspresi; dan (5) penyempurnaan, yaitu siswa merevisi draf dengan memperhatikan aspek diksi, citraan, rima, dan kesesuaian tema hingga puisi menjadi karya yang utuh dan bermakna.

Observasi dilakukan bersama evaluasi. Pada saat observasi dilakukan observasi pada guru dan siswa saat pembelajaran kemudian dilakukan tes. Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis data. Refleksi ini menjadi penentu dilakukannya siklus berikutnya. Hal yang baik pada siklus 1 akan dipertahankan, sedangkan yang kurang diperbaiki pada saat melaksanakan siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Dokumentasi memanfaatkan hasil belajar siswa untuk menulis puisi. Observasi diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Tes berupa penugasan menulis puisi pada akhir siklus berdasarkan aspek diksi, citraan, rima, ritme, tema, dan amanat. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung rata-rata kelas serta persentase ketuntasan klasikal yang dibandingkan dengan KKM sekolah senilai 75.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum Siklus 1 dimulai, dilakukan tahap prasiklus melalui

dokumentasi dan tes awal. Hasilnya menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-J masih rendah. Dari 32 siswa, hanya 8 siswa (25%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 24 siswa (75%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 61,5, dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 42.

Hasil analisis menunjukkan kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian. Rata-rata skor diksi mencapai 52, citraan 55, rima dan ritme 58, serta kesesuaian isi dengan tema 65. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memilih diksi yang puitis, membangun citraan, menciptakan musikalitas puisi, serta mengembangkan tema secara menarik.

Hasil observasi juga menunjukkan hanya sekitar 40% siswa yang aktif, sedangkan 60% lainnya masih pasif dan mengalami kesulitan memulai menulis. Berdasarkan angket, 78% siswa kesulitan menemukan kata yang tepat, 65% merasa kosakatanya terbatas, dan 70% menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang membosankan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih inovatif dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan teknik KORAKA berbantuan media koran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Diksi	52	Kurang
2	Citraan	55	Kurang
3	Rima dan Ritme	58	Kurang
4	Tema dan Amanat	65	Cukup
Rata-rata Kelas	61,5	KKM: 75	Tidak Tuntas
Ketun-tasan Klasikal	25% (8 dari 32 siswa)	Target: ≥80%	Belum Tercapai

2. Siklus 1

Siklus 1 diawali dengan perencanaan pembelajaran menggunakan teknik KORAKA (Kolase Ragam Kata) berbantuan media koran. Guru menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media ajar, LKPD, dan instrumen penelitian lain (lembar observasi dan soal untuk tes). Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan tahapan eksplorasi kata dari koran, seleksi, kolase, penyusunan draf, dan penyempurnaan puisi.



Gambar 1 Mengenalkan Teknik KORAKA

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 40% menjadi 65,6%. Penggunaan koran dan aktivitas menggunting, serta menyusun kata membuat siswa lebih antusias dan kreatif dalam menulis puisi. Hasil tes juga meningkat, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 61,5 menjadi 70,8, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 8 siswa (25%) menjadi 17 siswa (53,1%). Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus 1I.



Gambar 2 Para Siswa Berkolaborasi

Refleksi Siklus 1 menunjukkan beberapa kendala, yaitu alokasi waktu eksplorasi yang terlalu panjang, kesulitan siswa memilih diksi yang puitis, pemberian *scaffolding* yang belum merata, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap rubrik penilaian mandiri. Temuan ini menjadi dasar perbaikan pada Siklus 1I.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Peningkatan
1	Diksi	67	+15 poin
2	Citraan	68	+13 poin
3	Rima dan Ritme	69	+11 poin
4	Tema dan Amanat	72	+7 poin
Rata-rata Kelas	70,8 (naik dari 61,5)	Peningkatan: +9,3	Belum Tuntas
Ketuntasan Klasikal	53,1% (17 dari 32 siswa)	Target: ≥80%	Belum Tercapai

3. Siklus 2

Perencanaan Siklus 1I dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 1. Perbaikan yang dilakukan meliputi pengaturan waktu yang lebih efektif pada setiap tahap teknik KORAKA, penyediaan lembar panduan diksi berisi contoh kata-kata puitis, pemberian *scaffolding* secara merata melalui sistem kunjung kelompok, penyederhanaan rubrik penilaian mandiri, serta penambahan sesi berbagi puisi (*poetry sharing*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan apresiasi antarsiswa.



Gambar 3 Pengisian Instrumen Penelitian (Angket respon siswa atau refleksi diri)

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua pertemuan. Siswa tampak lebih siap dan antusias karena telah memahami langkah-langkah teknik KORAKA dari siklus sebelumnya. Proses eksplorasi koran menjadi lebih terarah, siswa lebih selektif dalam memilih kata-kata yang memiliki nilai puitis, citraan, dan bunyi yang menarik. Selain itu, kerja sama antarsiswa juga meningkat melalui diskusi dan saling memberikan masukan terhadap pilihan diksi.

Hasil observasi dan tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Keaktifan siswa meningkat dari 65,6% pada Siklus 1 menjadi 87,5% pada Siklus 2. Hasil tes juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata kelas bertambah 9,5 poin dibandingkan Siklus 1. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek diksi, yang menunjukkan siswa semakin mampu memilih kata-kata berkonotasi puitis. Ketuntasan klasikal telah melampaui target 80%, sehingga penerapan teknik KORAKA dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan penelitian dihentikan pada Siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi Siklus 1I

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Peningkatan dari S-I
1	Diksi	81	+14 poin
2	Citraan	79	+11 poin
3	Rima dan Ritme	78	+9 poin
4	Tema dan Amanat	82	+10 poin
Rata-rata Kelas	80,3 (naik dari 70,8)	Peningkatan: +9,5	TUNTAS
Ketuntasan Klasikal	84,4% (27 dari 32 siswa)	Target: ≥80%	TERCAPAI ✓

4. Rekapitulasi Peningkatan Antarsiklus

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas meningkat konsisten dari 61,5 pada pra-siklus menjadi 70,8 pada Siklus 1 dan 80,3 pada Siklus 1I. Ketuntasan klasikal melonjak dari 25% menjadi 84,4%, dan keterlibatan aktif siswa dari 40% menjadi 87,5%. Pola peningkatan yang konsisten pada setiap siklus menunjukkan bahwa perbaikan berbasis refleksi memberi dampak nyata terhadap proses maupun hasil belajar.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa ini sejalan dengan teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi. teknik KORAKA memenuhi ketiganya sekaligus: siswa merasa kompeten saat berhasil merangkai puisi dari kata koran, memiliki otonomi dalam memilih kata favorit, dan merasa terhubung melalui sesi berbagi puisi (Erliani, Andriani, & Arfani 2025). Hal ini didukung hasil angket akhir yang menunjukkan mayoritas siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan sebagian besar ingin kembali menulis puisi menggunakan media cetak di rumah (Islamiyah et al. 2025).

Temuan ini secara keseluruhan mendukung hipotesis bahwa teknik KORAKA berbantuan media koran mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Surabaya secara signifikan dan berkelanjutan, sekaligus membuktikan bahwa media sederhana dan ekonomis seperti koran dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara kreatif dan metodologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik KORAKA (Kolase Ragam Kata) berbantuan media koran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-J SMP Negeri 6 Surabaya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, baik dari aspek nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar, maupun keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang puitis, serta mengembangkan imajinasi menjadi sebuah puisi yang utuh. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami *writer's block* sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum memenuhi indikator keterampilan menulis puisi yang diharapkan.

Setelah diterapkan teknik KORAKA, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan memilih, menggunting, menyusun, dan mengembangkan kata-kata dari media koran menjadi sebuah puisi. Aktivitas tersebut membantu siswa

menemukan inspirasi sekaligus mengurangi rasa takut untuk mulai menulis.

Keberhasilan teknik KORAKA tidak terlepas dari fungsi media koran sebagai sumber belajar yang kaya akan ragam kosakata. Berbeda dengan buku teks yang memiliki variasi bahasa terbatas, koran memuat berbagai jenis bahasa, mulai dari bahasa berita, opini, iklan, hingga artikel yang menyajikan kosakata beragam dan kontekstual. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan kata yang memiliki nilai estetis dan makna konotatif sehingga memudahkan mereka dalam menyusun puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek diksi dan citraan. Siswa menjadi lebih mampu memilih kata-kata yang puitis, membangun gambaran imajinatif, serta menyampaikan perasaan melalui bahasa yang lebih ekspresif. Dengan demikian, media koran berfungsi sebagai sumber inspirasi sekaligus sarana untuk memperkaya perbendaharaan kosakata siswa dalam menulis puisi.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut teori tersebut, peserta didik akan lebih mudah mencapai kemampuan yang lebih tinggi apabila memperoleh bantuan secara bertahap sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, koran berperan sebagai *scaffolding* yang menyediakan ‘bank kata’ sehingga siswa tidak lagi dihadapkan pada kesulitan memulai tulisan dari halaman kosong.

Selain itu, guru juga memberikan pendampingan melalui demonstrasi, lembar panduan diksi, dan bimbingan kelompok sehingga siswa memperoleh arahan yang jelas selama proses menulis. Seiring berjalannya pembelajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2, bantuan tersebut secara bertahap dikurangi sehingga siswa mampu mengembangkan ide dan menyusun puisi secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknik KORAKA tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas menulis, tetapi juga mendorong berkembangnya kemandirian dan kreativitas dalam berkarya.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, teknik KORAKA memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas menggunting, menyusun, dan mengombinasikan kata-kata dari media koran menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Siswa tidak lagi hanya menerima penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses menemukan kata, berdiskusi dengan teman, serta mengembangkan ide menjadi sebuah puisi. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa pada setiap siklus pembelajaran. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah menemukan ide, lebih percaya diri dalam menulis puisi, serta menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Temuan ini selaras dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk merasa mampu (*competence*), memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan (*autonomy*), dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajarnya (*relatedness*).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIII J SMP Negeri 6 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa teknik KORAKA (Kolase Ragam Kata) dari media koran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan ini tampak jelas dari perubahan nilai rata-rata kelas yang semula hanya 61,5 pada kondisi awal, meningkat menjadi 70,8 pada Siklus 1, dan mencapai 80,3 pada Siklus 1I. Ketuntasan klasikal juga meningkat secara konsisten dari 25% (8 siswa) pada pra-siklus, menjadi 53,1% (17 siswa) pada Siklus 1, dan akhirnya mencapai 84,4% (27 siswa) pada Siklus 1I, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Teknik KORAKA terbukti dapat mengatasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, yaitu keterbatasan kosakata puitis dan gejala *writer's block*. Media koran berfungsi sebagai scaffolding

leksikografis yang menyediakan 'bank kata' autentik dan beragam, sehingga siswa tidak lagi menghadapi halaman kosong yang menakutkan, melainkan dapat langsung mengeksplorasi, memilih, dan menyusun kata-kata secara kreatif. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek diksi yang naik 29 poin dari kondisi awal ke Siklus 1I, diikuti aspek citraan yang meningkat 24 poin, membuktikan bahwa interaksi langsung dengan ragam teks autentik koran mampu secara efektif mengembangkan kepekaan estetis dan kekayaan leksikografis siswa.

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan keterampilan, penerapan Teknik KORAKA juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Persentase siswa yang terlibat aktif meningkat dari 40% pada kondisi awal menjadi 87,5% pada Siklus 1I. Sebanyak 90,6% siswa menyatakan bahwa teknik KORAKA membuat pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu memerlukan teknologi tinggi. Koran dipilih sebagai media pembelajaran karena sederhana dan mudah dijangkau. ketika dimanfaatkan secara kreatif dan metodologis melalui teknik KORAKA, mampu menjadi katalis yang luar biasa efektif bagi berkembangnya kreativitas, kosakata, dan keterampilan menulis puisi siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Aldosari, Mubarak S, & Haroon N Alsager. n.d. “A Step toward Autonomy in Education: Probing into the Effects of Practicing Self-Assessment, Resilience, and Creativity in Task Supported Language Learning.”

Anasya, S. W., Warni, W., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode *Nature Learning* pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, *13*(2), 660-671.

Aryanto, Sani, Zahara Tussoleha Rony, Suharjuddin Suharjuddin, & Fara Diba Catur Putri. 2019. “Implementasi Metode Scaffolding dalam Membuat Puisi Berbasis Ecoliteracy pada Anak-Anak Penghuni Lapas Salemba.” *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Caru, Anggriani, Rusmin Husain, Wiwy Triyanty Pulukadang, Sukri Katili, & Fidyaatty Monaorfa. 2026. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II di SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.” *LEARNING: Jurnal Inovasi*

Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 6 (1).

Erliani, Novi, Margareta Andriani, & Mohammad Arfani. 2025. "Mengasah Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Membuat Puisi." *Jurnal Pengabdian Sosial* 3 (2). https://doi.org/10.59837/smzbdc48

Hartono, Hartono, Suroso Suroso, & Dwi Budiyanto. 2020. "Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Melalui Teknik Transformasi Teks Puisi Dan Co-Creative Writing." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 3 (1): 14–23.

Irmawan, A. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciwaru. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, *2*(2). https://doi.org/10.25134/jguruku.v2i2.429

Islamiyah, Aqidatul, Asa Hafsa Nabela, Ratih Farhani Avisya, Azza Ibralsama Ersyada, & Taufikur Rohman. 2025. "Peningkatan Motivasi Dan Minat Menulis Siswa Melalui Pelatihan Kepenulisan Kreatif di SMP Negeri 3 Turi." *Jurnal Terapan Ekonomi dan Bisnis* 5 (2).

Jamilah, Nur, Widyatmike Gede Mulawarman, & Yusak Hudiyono. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Untuk Siswa Kelas X SMA." *Diglosia* 3 (1): 14–23. http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/28.

Katni, Adib Khusnul Rois, Vivanda Ariani, & Ja'far Arifin. 2022. "Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology & Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Halaqa: Islamic Education Journal* 6 (2). https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620.

Khoiri, Faruq Fathin, & Yulia Maftuhah Hidayati. 2022. "Pemanfaatan Daun Kering Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 5014–20. https://jbasic.org/index.php/basicedu.

Labasariyani, Ni Luh Putu, & Ni Luh Putu Mery Marlinda. n.d. "Penggunaan Software Leawo Dalam Menyiapkan Bahan Ajar Kalkulus II Untuk Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia." *Jurnal Ilmiah*.

Mayasari, D., & Wikanengsih, W. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Metode CIRC pada Kelas VIII SMPN 1 Teluk Jambe Karawang. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 219-222.

Ria, Fransikus Xaverius, Ermelinda Yosefa Awe, & Dek Ngurah Laba Laksana. 2023. "Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4 (2): 570–77. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf.

Sabrina, A. N., Turnip, B. R., & Marini, N. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapian Dolok Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 17-30. https://doi.org/10.36985/8epm

gz93

Suntini, Sun, & Figiati Indra Dewi. 2019. "Penggunaan Model Sinektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Puisi." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Sutikno, Retno Winarni, Suyitno, & Nugraheni Eko Wardani. 2020. "Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Menengah Atas." *Indonesian Language Education & Literature* 6 (1): 128–38. http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/.

Tishana, Annisa, Dio Alvendri, Arief J Pratama, Nizwardi Jalinus, & Rijal Abdullah. 2023. "Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan." *Journal on Education* 5 (2): 1855–67. http://jonedu.org/index.php/joe.

Winarni, Endang Widi, Daimun Hambali, & Endina Putri Purwandari. n.d. "Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students through Discovery Learning and ICT Media."

Wiyanti, Endang, & Yulian Dinihari. 2017. "Analisis Kohesi Anafora Dan Katafora Pada Tajuk Rencana Koran Kompas." *Jurnal Ilmiah*.